

Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Kota Balikpapan

Dewi Susanti

Program Studi Keperawatan, STIKes Pertamedika; dewi.suster1405@gmail.com

Vernando Yanry Lameky

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; deanvanesa23@gmail.com (koresponden)

Weni Wijaya

Program Studi Keperawatan, STIKes Pertamedika; weniwijaya@gmail.com

ABSTRACT

For people with hypertension, to improve medication adherence, the family must always provide support in undergoing treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and adherence to medication in hypertensive patients. This type of research is descriptive, with a cross-sectional design. Research respondents were 65 people who were selected by total population sampling technique. Data were collected using a questionnaire, namely MMAS (Morisky Medication Adherence Scale), then analyzed by Chi-square test. The results showed that 50.8% of respondents had family support in the good category and 58.5% had medication adherence in the high category. The results of the analysis showed the value of $p = 0.000$. It can be concluded that there is a significant relationship between family support and medication adherence.

Keywords: family support; obedience; hypertension

ABSTRAK

Bagi penderita hipertensi, untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, keluarga harus selalu memberikan dukungan dalam menjalani pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan rancangan *cross-sectional*. Responden penelitian adalah 65 orang yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yaitu MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*), lalu dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,8% responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan 58,5% memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000$. Bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: dukungan keluarga; kepatuhan; hipertensi

PENDAHULUAN

Menurut *American Heart Association*⁽¹⁾ hipertensi adalah kondisi dimana seorang individu mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal dalam jangka waktu yang lama, dapat dikatakan seseorang menderita hipertensi apabila tekanan sistolikanya ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolikanya ≥ 90 mmHg. Kasus global menurut *World Health Organization* penyakit hipertensi pada tahun 2021 terdapat sebanyak 1,13 miliar^(2,3). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan proporsi alasan tidak minum obat secara rutin di kota Balikpapan adalah 37,16%. Proporsi minum obat anti hipertensi di Kota Balikpapan dengan kategori rutin minum obat 59,43%, tidak rutin 27,49%, tidak minum obat 13,08%⁽⁴⁾.

Penyebab terjadinya peningkatan angka kejadian hipertensi merupakan ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan program terapi⁽⁵⁾. Ketidakpatuhan pada program terapi merupakan masalah yang besar pada pasien hipertensi⁽⁶⁾. Obat hipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga, tingkat keberhasilan pengobatan pasien hipertensi yang ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi⁽⁷⁾.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan keluarga⁽⁸⁾. Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah sakit atau di rumah^(9,10).

Menurut penelitian Ningrum & Sudyasih yang dilakukan di Yogyakarta⁽¹¹⁾ dengan berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi hal ini diyakini bahwa dukungan keluarga terbukti memberikan dampak positif dalam memberikan support kepada responden dan juga memberikan informasi terkait kondisi medis, perawatan yang akurat. Penelitian lain yaitu Toulasik di Nusa Tenggara Timur⁽¹²⁾ dan Firmansyah, Lukman & Mambang Sari di Bandung⁽¹³⁾ ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi hal ini di yakini bahwa dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, perlindungan dan pengawasan pada responden. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang didapatkan kendati belum ada penelitian yang mirip di Kota Balikpapan dengan jumlah sampel yang banyak sehingga penelitian ini dilaksanakan guna bisa mengetahui dampak dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal bulan Oktober tahun 2021 pada 10 pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan di ruang rawat inap anggrek

didapatkan data bahwa 4 pasien yaitu (40%) tidak rutin minum obat diantaranya pasien mengatakan minum obat hipertensi jika tekanan darah meningkat dan jika sudah mengganggu aktifitas, lupa membawa obat saat bepergian, tidak nyaman dengan efek samping obat, dan merasa kondisi tubuh membaik, sedangkan 6 pasien yaitu (60%) rutin minum obat karena keluarga mengingatkan untuk minum obat, dan supaya tekanan darahnya terkontrol dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi. Manfaat penelitian ini adalah untuk menegakkan dan menyusun intervensi keperawatan yang efektif dalam mengatasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini memaparkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan (8 Oktober-8 November 2021). Lokasi penelitian yaitu di Ruang Rawat Inap Anggrek RS Pertamina Balikpapan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang dirawat diruang anggrek Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total population sampling* berdasarkan pernyataan Nursalam bahwa jika ukuran populasi kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden⁽¹⁴⁾. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien hipertensi di Ruang Anggrek, mampu membaca, didampingi keluarga, usia 26-55 tahun dan bersedia menjadi responden serta kriteria eksklusi adalah pasien yang sedang sakit dan kondisi parah lainnya.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sebelum mengisi kuesioner peneliti meminta responden untuk mengisi lembar *informed consent*, lalu mengisi data demografi dan menjawab seluruh pernyataan yang ada pada kuesioner selama 30 menit. Tahap pengolahan data penelitian ini adalah: 1) *editing* yaitu mengecek kembali seluruh isi kuesioner agar jawaban yang didapat dari responden detail, 2) *coding* yaitu mengklasifikasi jawaban responden kedalam kategori yang sudah di rencanakan dengan menggunakan angka, 3) *skoring* yaitu memberikan nilai dengan kategori dan angka, adapun cara melakukan *skoring* yaitu (1) skor pada item tingkat dukungan keluarga, skor 1 = tidak pernah, skor 2 = jarang, skor 3 = sering, skor 4 = selalu (2) skor pada item kepatuhan minum obat, skor 0 = tidak, skor 1 = ya, 4) *tabulating* yaitu memasukan data ke dalam tabel dan menghitung jumlah setiap frekuensi baik data umum atau khusus, 5) persentase yaitu data dikelompokkan dalam tabel dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Etika penelitian ini adalah lembar persetujuan (*informed consent*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan tanpa nama (*anonymity*).

HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 65 responden dengan karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat serta serta hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa awal yaitu 58,5%, berjenis kelamin perempuan yaitu 55,4%, berpendidikan perguruan tinggi yaitu 43%, memiliki dukungan keluarga baik yaitu 50,8% dan patuh minum obat yaitu 58,5%. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis *Chi-square* menunjukan nilai $p = 0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Tabel 1. Distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
-Dewasa awal (26-35 tahun)	5	7,7
-Dewasa akhir (36-45 tahun)	22	33,8
-Lansia awal (46-55 tahun)	38	58,5
Jenis kelamin		
-Laki-laki	29	44,6
-Perempuan	36	55,4
Pendidikan		
-SD	8	12,3
-SMP	4	6,2
-SMA	25	38,5
-PT	28	43
Dukungan keluarga		
-Baik	33	50,8
-Tidak baik	32	49,2
Kepatuhan minum obat		
-Tinggi	38	58,5
-Sedang	12	18,5
-Rendah	15	23,1

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat			Jumlah	Persentase	Nilai p
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Baik	30	1	2	33	50,7	0,000
Tidak baik	8	11	13	32	49,3	
Jumlah	38	12	15	65	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa awal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyudi & Nugraha⁽¹⁵⁾ bahwa kategori dewasa awal lebih banyak mengalami hipertensi karena resiko terserang hipertensi dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan. Penelitian ini di dukung oleh Choi et al⁽¹⁶⁾ menjelaskan bahwa tingginya angka kejadian hipertensi pada perempuan karena faktor hormonal dan tidak menjaga pola hidup sehat seperti merokok, olahraga, sering minum kopi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulistyana⁽¹⁷⁾ bahwa responden berada pada kategori berpendidikan mengalami hipertensi karena pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam kemampuan untuk menyerap, memahami suatu informasi, akan tetapi tidak semua orang berpendidikan tinggi mengerti tentang kesehatan dan mampu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan suatu penyakitnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan Yeni, Husna & Dachriyanus⁽¹⁸⁾ bahwa keluarga perlu memiliki pemahaman mengenai status kesehatan, atau masalah kesehatannya sendiri serta langkah-langkah khusus yang diperlukan untuk memperbaiki atau memelihara kesehatan keluarga dalam upaya tanggung jawab terhadap perawatan dirinya sendiri dan anggota keluarga lainnya. Penelitian ini didukung oleh teori Friedman⁽¹⁹⁾ bahwa dukungan keluarga yang baik dibuktikan dengan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga yang baik dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Purnawinadi & Lintang⁽²⁰⁾ bahwa tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dikarenakan minum obat tepat waktu maka tekanan darah stabil, jika tidak minum obat maka tekanan darah tinggi, sakit kepala, dan klien selalu tepat waktu dalam minum obat dan saat berpergian pun anggota keluarga selalu mengingatkan untuk membawa obat hipertensi supaya tidak terjadi komplikasi lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Puspita⁽²¹⁾ bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hal ini disebabkan karena dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya. Anggota keluarga sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya karena hal ini akan membuat individu tersebut merasa dihargai dan anggota keluarga siap memberikan dukungan untuk menyediakan bantuan dan tujuan hidup yang ingin dicapai individu. Dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat karena dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan dan informasi yang diberikan kepada klien sehingga dengan adanya dukungan keluarga klien merasa dirinya berharga dan besar kemauan klien untuk sembuh dari penyakitnya atau mencegah terjadinya kekambuhan. penelitian lain didukung oleh Oktaviani et al⁽²²⁾ bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat karena keluarga adalah orang terdekat yang bisa kita bercerita, meyakinkan, meningkatkan rasa percaya diri, keluarga bisa jadi support untuk meningkatkan proses pengobatan dan keluarga merupakan tempat utama untuk membentuk keyakinan dan peningkatan rasa percaya diri pada klien dalam menghadapi proses pengobatan penyakit yang sedang diderita.

Hasil penelitian ini didukung oleh Setiyaningsih⁽²³⁾ bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya melalui penyebaran informasi, nasehat tentang cara mengatasi masalah hipertensi, penyediaan pelayanan, bantuan finansial dan kepedulian dalam kepatuhan minum obat.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu pada saat pengisian kuisioner, peneliti menghadapi berbagai macam kondisi dari pasien baik secara fisik maupun psikologis, ada beberapa pasien yang tidak bersedia mengisi kuisioner secara mandiri melainkan meminta untuk dibacakan pertanyaannya. Hal ini dapat merubah persepsi pasien terhadap pertanyaan yang diberikan, keterbatasan yang berikut yaitu responden yang berobat di ruang anggrek dan hanya satu Rumah Sakit karena alasan akses dalam melakukan penelitian yang kurang mendukung di tengah pandemi COVID-19 sehingga menjadi kendala. Dalam penelitian ini hanya di teliti satu variabel saja yaitu dukungan keluarga namun masih banyak sekali masalah kesehatan yang timbul pada masyarakat terkait hipertensi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Diharapkan seluruh perawat di ruang perawatan Rumah Sakit Pertamina agar dalam melakukan asuhan

keperawatan dengan etape melibatkan keluarga karena telah terbukti memberikan dampak positif pada kesembuhan klien dan lama hari rawat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Benjamin EJ, Virani SS, Callaway CW, Chamberlain AM, Chang AR, Cheng S, et al. Heart disease and stroke statistics—2018 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*. 2018;137(12):e67–492.
2. World Health Organization. World Health Statistics 2018 monitoring health for the SDGs sustainable development goals. World Health Organization. Switzerland: World Health Organization; 2018.
3. World Health Organization. Covid situational global [Internet]. WHO (COVID-19). 2020 [cited 2020 Dec 16]. p. 1. Available from: <https://covid19.who.int/>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018.
5. Fatmah NS. Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana; 2012.
6. Triguna IPB, Sudhana IW. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Petang di Kabupaten Bandung Periode Juli-Agustus 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2015. p. 1–12.
7. Nurhayati L, Fibriana N. Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Pasien Hipertensi. *J Keperawatan Karya Bhakti*. 2019;5(2):63–9.
8. Handayani SE. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Muara Wis., Prosiding Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda. 2021. p. 133–8.
9. Imran A. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengendalian hipertensi pada lansia di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2017.
10. Gąsiorowski J, Rudowicz E. Functional social support for hypertensive patients in primary care setting in Poland: What is expected and what is received? Vol. 13, *Value in health regional issues*. Elsevier; 2017. p. 39–43.
11. Ningrum SP, Sudyasih T. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. 2018.
12. Toulasik YA. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof dr. Wz. Johannes Kupang-NTT. Universitas Airlangga; 2019. p. 1–110.
13. Firmansyah RS, Lukman M, Mambang Sari CW. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2017;5(2):1–7.
14. Lamaky VY, Aprilawati A, Haryanto R, Sutini T. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Smart Mother terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kota Ambon. *J Penelit Kesehat "SUARA FORIKES" (Journal Heal Res "Forikes Voice")*. 2020 Nov 15;12(0):67–72.
15. Wahyudi WT, Nugraha FA. Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi dalam Pengendalian Hipertensi. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(3):525–34.
16. Choi HM, Kim HC, Kang DR. Sex Differences In Hypertension Prevalence And Control: Analysis of the 2010-2014 Korea National Health and Nutrition Examination Survey. *PLoS One*. 2017;12(5):e0178334.
17. Sulistyana CS. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Diet Penderita Hipertensi. *J Kesehat Holist*. 2019;3(2):28–36.
18. Yeni F, Husna M, Dachriyanus D. Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *J Keperawatan Indones*. 2016;19(3):137–44.
19. Friedman MM, Bowden VR. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. EGC; 2010. p. 1–346.
20. Purnawinadi IG, Lintang IJ. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *J Sk Keperawatan*. 2020;6(1):35–41.
21. Wulandari R, Puspita S. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal' Aisyiyah Med*. 2019;4(3).
22. Oktaviani NPW, Nopindrawati NP, Trisnadewi NW, Adiputra IMS. Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *J Keperawatan*. 2021;13(2):69–78.
23. Setiyaningsih R. Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *IJMS-Indonesian J Med Sci*. 2019;6(1):1–9.